

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sastra adalah mengungkapkan hal-hal yang bersifat otonom, mengandung nilai kehidupan, terdapat luapan-luapan emosi, dan ekspresi baik tercetak maupun tidak tercetak (Warren dan Welleck, 1977: 7) di dalam karya sastra ada sebuah ide, opini, pemikiran, semangat, pengalaman, serta yang dituangkan dalam suatu bentuk tulisan yang didalamnya terdapat imajinasi. Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya).

Seiring berkembangnya karya sastra, muncul beberapa jenis baru yaitu antara lain puisi, prosa, dan drama. Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah drama ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan. Dengan demikian, tujuan drama bukanlah untuk dibaca seperti orang membaca puisi ataupun prosa. Drama yang sebenarnya adalah naskah sastra jadi yang dipentaskan. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa drama adalah karya sastra yang mirip dengan film. Ini diperkuat oleh pernyataan (Marquaß, 1998: 6) dalam buku *Dramentexte Analysieren*, bahwa yang termasuk kategori drama itu disamping teater (drama pentas) juga sandiwara radio, sinetron, film dan sebagainya.

Menurut Effendy (1986 ; 239) Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Effendy (2000 : 207). Sebuah film memiliki sebuah alur cerita yang dituliskan atau sering disebut juga dengan skenario (naskah cerita) dan juga skrip. Berbeda dengan karya sastra lainnya, seperti novel ataupun cerpen, film tidak membutuhkan banyak waktu untuk dinikmati. Dengan menikmati film, secara tidak langsung penonton diajak ke dalam dunia imajinasi sutradara. Baik imajinasi yang berupa khayalan, imajinasi yang berdasarkan realitas, atau memang benar-benar. Salah satu dari jenis menurut pembuatannya adalah Film Animasi yang dibuat dengan menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak depan, belakang, dan samping, dan detail muka karakter dalam berbagai ekspresi. Arti animasi intinya adalah membuat gambar lebih kelihatan hidup, sehingga bisa mempengaruhi emosi penonton, turut menjadi sedih, ikut menangis, jatuh cinta, kesal, gembira, bahkan tertawa.

Menurut pengertian film, *Anime* adalah termasuk dalam jenis film animasi berdasarkan pengertian yang disebutkan diatas. *Anime* adalah animasi khas Jepang

yang biasanya dicirikan melalui gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita, yang ditujukan pada beragam jenis penonton (Aghnia, 2012).

Anime dapat dikatakan sebagai karya sastra jenis drama, karena didalamnya terdapat unsur intrinsik seperti yang terdapat dalam drama dan juga film, yaitu antara lain unsur tokoh dan penokohan, latar, tema, alur, serta amanat. Selain itu pembuatan anime itu sendiri sama seperti dengan pembuatan film, yaitu dengan memasukkan gambar-gambar ke dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar, gambar itu terlihat hidup (Arsyad, 2014). Seperti halnya unsur drama sebagai karya sastra, anime juga memiliki unsur intrinsik yang menunjukkan jalan cerita dan unsur ekstrinsik sebagai unsur pembangunnya. Unsur intrinsik adalah sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, ciri-ciri tersebut meliputi genre, pikiran, prasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra, yaitu terdapat tema yang pembangun cerita yang lain, yang secara bersama membentuk keseluruhan. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur luar dalam karya sastra yang memiliki sifat tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme atau bagian terpenting karya sastra.

Begitu pula dalam seri anime *Kimetsu no Yaiba Season 1* terdapat unsur intrinsik didalamnya yang didalamnya terdapat tema, latar, plot, tokoh dan penokohan, amanat. Anime *Kimetsu no Yaiba* adalah anime yang bergenre aksi, Demons, Sejarah, Shounen, Supranatural yang diadaptasi dari manga yang memiliki judul yang sama. Dikerjakan oleh studio Ufotable dan tayang perdana pada musim semi 6 April 2019 Sampai 28 September 2019 dan ditayangkan setiap hari Sabtu pukul 23:30 waktu Jepang. Pada anime *Kimetsu no Yaiba* berfokus pada tokoh utama yaitu Kamado Tanjiro yang keluarganya telah tewas dibantai oleh iblis dan hanya menyisahkan adik perempuan sulungnya yang masih hidup bernama Nezuko, tetapi telah berubah menjadi iblis dan menyerang ketika Tanjiro menggendong Nezuko turun ke gunung untuk mencari tabib Tanjiro, secara bersamaan datanglah seorang pembasmi iblis yang bernama Giyu Tomioka yang akan membunuh Nezuko yang telah menjadi iblis, tetapi Tanjiro memohon agar adiknya tidak dibunuh karena Tanjiro yakin bahwa Nezuko berbeda dari iblis lainnya. Awalnya Giyu tidak percaya tetapi pada saat Giyu menyerang Tanjiro agar tidak mendekati dia, Nezuko lari dan melindungi Tanjiro. Akhirnya Giyu percaya kepada Tanjiro dan menyuruhnya untuk bertemu dengan Gurunya yaitu Urokodaki supaya dilatih menjadi ahli pedang pembasmi iblis. Perjalanan menjadi pembasmi iblis tidak mudah untuk Tanjiro karena setelah menjadi pembasmi iblis pun Tanjiro tidak langsung diterima para petinggi Hashira (pangkat tertinggi dalam pembunuh iblis), karena di dalam peraturan seorang pendekar pembunuh iblis dilarang hidup berdampingan dengan manusia, karena bagi

Hashira mustahil iblis dan manusia bisa bekerja sama dan hidup saling berdampingan. Terlihat berbagai konflik yang dialami Tanjiro yang tidak hanya dari dirinya sendiri tapi dari lingkungannya yang tidak menerimanya.

Dalam konflik terdapat konflik eksternal dan internal yang dialami dirinya sendiri (internal) dan individu dengan sesuatu yang di luar dirinya, yang mungkin dipengaruhi lingkungan alam atau dengan lingkungan manusia(eksternal). Konflik adalah sesuatu yang dramatic, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan aksi dan reaksi balasan (Wellek melalui Nurgiyantoro, 1995:122). Di konflik eksternal yang terjadi antara individu dengan sesuatu yang di luar dirinya, yang dipengaruhi lingkungan alam atau dengan lingkungan manusia, untuk mendukung unsur ekstrinsik yang terdapat dalam jalan cerita umumnya konflik yang muncul ditandai dengan beberapa ciri, yaitu 1) Terjadi kepada setiap orang yang memiliki perbedaan reaksi terhadap permasalahan yang sama, 2) Tidak adanya persamaan nilai dalam pemecahan permasalahan sehingga menimbulkan ketegangan, 3) Konflik yang berlangsung memiliki beberapa rentan waktu tertentu.

Nurgiyanto, (1995:119) berpendapat bahwa konflik terbagi menjadi dua jenis, yaitu konflik fisik dan batin atau konflik internal dan eksternal. Selanjutnya Shaw (1972:91-92) berpendapat konflik merupakan sebuah perlawanan dari sebuah (ide, keinginan, kepentingan) yang berlawanan dalam sebuah plot. Shaw membagi konflik menjadi empat jenis, yaitu : 1) konflik elemental atau fisik, 2) konflik sosial atau antar individu, 3) konflik internal atau konflik batin, 4) konflik antara keyakinan dan nasib.

Salah satu data yang menggambarkan konflik satu diantara tiga faktor konflik yang menyatakan tentang tidak adanya persamaan nilai dalam pemecahan masalah sehingga menimbulkan ketegangan ditunjukkan pada kutipan berikut:

Data 1:

富岡 ^{おれ} : 俺 ^{しごと} の仕事 ^{おに} は 鬼 ^き を斬ることだ もちろんお前の妹の首
も はねる

炭治郎 : 待ってくれ！ 禰豆子は誰も殺してない！ 俺の家
には もう 1 つ ^か 嗅いだことのない誰かのにおいがした, みんな ^{ころ} を殺し… たのは多分 そいつだ！ 禰豆子は違うんだ！ ど
うして今そうになったかは分からないけど, でも..

富岡 : 簡単な話 ^{きずぐち} だ傷口 ^あ に鬼の血 ^あ を浴びたから鬼になった
ひとく ^ふ 人 ^ふ 食 ^ふ い鬼 ^ふ は そうやって増える

炭治郎：禰豆子は人を食ったりしない！

富岡：よくもまあ… 今しがた^{おのれ}己が食われそうになっておいて！

炭治郎：違う！俺のことはちゃんと分かってるはずだ、俺が誰も傷つけさせない、きっと 禰豆子を人間に戻すきつと 禰豆子を人間に戻す！絶対に治します！

富岡：治らない鬼になったら人間に戻ることはない！

炭治郎：探す！ 必ず方法を見つけるから殺さないでくれ！家族を殺したヤツも見つけ出すから、俺が全部 ちゃんとする

だから…！ だから…!! だから…!!!やめてくれ～!!!!

Giyu : ore no shigoto wa oni wo kuru kotoda mochiron omae no imoutou no kubi mau haneru.

Tanjiro : Mattezure! Nezuko wa dare mau koroshitenai! Ore no ie ini wa mou hitotsu kaida kotononai dareka noni oigashita, minna wo koroshita .. tan owa tabun soitsuda! Nezuko wa chigauda! Doushite ima sounattaka wa wakaranaikedo, demo...

Giyu : Kantan na hanashi da kizu guchi ini oni no chi abitakara oni ini natta hito kui oni wa souyatte fueru

Tanjiro : Nezuko wa hito wo kuttarishinai!

Giyu : Yoku mo ma... ima shigata onore ga kuware souni natte oite!

Tanjiro : Chigau! Ore no koto wa chanto wakatteiru wa zuda! Ore ga dare mau kizusasenai, kitto Nezuko wa ningen ini modosugitto Nezuko wo ningen ni modosu! Zettai ini naoshimasu!

Giyu : Naoranai, oni ini nattara ningen ini modoru koto w anai

Tanjiro : Sagasu! Kanarazu houhou wo meitsukeru kara korosanai de kure! Kazoku wo koroshita yatsu mau mitsuke dasukara, Boku ga zenbu chantosuru! Dakara! Dakara! Dakara! Yametekure!!

Giyu : “Pekerjaanku adalah memburu iblis tidak terkecuali adikmu, leher adikmu juga akan ku tebas”

Tanjiro : “Tunggu! Nezuko tidak membunuh siapapun! Dirumahku ada 1 bau yang asing yang belum pernah ku cium ,

mungkin dia yang membunuh keluargaku! Pelakunya bukan Nezuko! Aku sungguh tidak tahu kenapa dia bisa berubah, tapi...”

Giyu : “sangat mudah, Dia menjadi iblis karena darah iblis masuk kedalam lukanya. Begitulah cara iblis pemangsa manusia memperbanyak diri

Tanjiro : “Nezuko tidak akan memakan manusia!”

Giyu : “Jangan menghayal. Bahkan kau sendiri nyaris dimakan”

Tanjiro : “Tidak! Dia masih mengenaliku, aku tidak akan membiarkan dia melukai siapapun dan aku pasti akan mengembalikannya menjadi manusia lagi! Aku pasti akan menyembuhkannya!”

Giyu : “Mustahil, sekali menjadi iblis tidak akan bisa menjadi manusia lagi”

Tanjiro : “Aaku akan cari caranya! Pasti akan kutemukan caranya! Tolong jangan membunuhnya! Aku akan memburu pelaku yang telah membantai keluargaku! Aku akan melakukan semuanya! Oleh sebab itu! Tolong jangan membunuhnya!”

(Kimetsu no Yaiba Season 1 2019, Menit 00:13:07- 00:13:53)

Data 1 menyatakan bentuk konflik eksternal yang terjadi antar tokoh, keduanya mengalami konflik yang dipengaruhi manusia, dimana tidak ada persamaan nilai dalam pemecahan masalah sehingga menimbulkan ketegangan diantara keduanya. konflik antara Giyu dan Tanjiro yang berselisih untuk membunuh Nezuko yang telah menjadi iblis diperkuat dalam kutipan skrip:

富岡: 治らない鬼になったら人間に戻ることはない!

炭治郎: 探す! 必ず方法を見つけるから殺さないでく

れ! 家族を殺したヤツも見つけ出すから, 俺が全部 ちゃ

んとする。

Tanjiro ingin mempertahankan adiknya dengan mengatakan “aku akan mencari caranya!” sedangkan Giyu berlawanan karena bagi Giyu manusia yang sudah menjadi iblis tidak bisa kembali manusia lagi. karena tokoh Tanjiro dengan tokoh Giyu tidak adanya persamaan nilai dari Giyu dan Tanjiro dan Tanjiro mempunyai keyakinan bahwa adiknya tidak memakan orang atau melukai dan Tanjiro mempunyai keyakinan bahwa Tanjiro dapat mengembalikan Nezuko menjadi manusia lagi dan ingin mengubah nasibnya dengan membuat adiknya menjadi manusia lagi bagaimanapun caranya. Giyu mempunyai perbedaan penilaian dengan Tanjiro bahwa manusia yang sudah menjadi iblis harus dibasmi agar tidak menimbulkan korban jiwa meskipun itu

keluarga, tetapi berbeda dengan Tanjiro yang bersih keras menyakini bahwa adiknya yang sudah menjadi iblis tidak memakan orang atau menimbulkan korban jiwa. Untuk pemecahan masalah menurut Giyu adalah dengan cara membunuh iblis dengan menebaskan pedang ke leher iblis tanpa memberikan ampun, berbeda dengan Tanjiro yang lebih memilih untuk mencari cara agar Nezuko bisa kembali menjadi manusia dengan menjadi pemburu iblis dan sekaligus membalaskan dendam kepada iblis yang sudah membuat adiknya menjadi iblis, karena terjadi perbedaan yang signifikan sehingga terjadilah ketegangan antara Tanjiro dan Giyu adalah salah satu faktor konflik tidak adanya persamaan nilai dalam pemecahan masalah. Konflik yang terjadi antar tokoh ini mirip dengan konflik sosial dan konflik antar keyakinan dimana keduanya beradu pendapat dan keyakinan masing-masing yang menurut keduanya benar.

Masih banyak data yang menyatakan konflik yang muncul dalam alur cerita maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan untuk menggali lebih dalam jenis-jenis konflik yang muncul dan faktor apa saja yang menyebabkannya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Konflik apa saja yang muncul dalam cerita?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik tersebut?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Menguraikan konflik apa saja yang terjadi dalam cerita anime *Kimetsu no Yaiba Season 1*
2. Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan konflik tersebut terjadi dalam anime *Kimetsu no Yaiba Season 1*

1.4 BATASAN MASALAH

Dibuatnya batasan pada penelitian ini agar penelitian ini tidak melebar dan lebih berfokus pada batasan masalah yang telah dibuat sehingga pembahasan pada permasalahan lebih terperinci.

1. Sumber penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anime *Kimetsu no Yaiba season 1* yang menceritakan tentang tentang konflik antara pemburu iblis dan iblis yang memakan manusia, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan intrinsik landasan penelitian.

2. Data

Data penelitian berupa dialog dan konteks yang menyatakan sebuah konflik yang terjadi antar tokoh yang muncul dalam cerita.

3. Kajian

Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik dalam cerita oleh Nugiyantoro, Wellek dan Warren, Marquab dan Shaw

4. Pendekatan

Menggunakan Intrinsik, Konflik adalah bagian dari cerita yang mirip pada bagian pendekatan intrinsik

5. Metode

Menggunakan metode deskriptif kualitatif

Hasil penelitian dijelaskan dengan bentuk deskripsi tentang fenomena-fenomena yang menggunakan kata-kata bukan dalam bentuk angka. Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Untuk teknik pengumpulan digunakan teknik simak dan catat.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis : secara teoritis penelitian ini menambah wawasan tentang jenis dan faktor konflik yang dikaji dengan pendekatan intrinsik dalam *anime Kimetsu no Yaiba*.
2. Manfaat praktis : Secara praktis penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pengertian intrinsik, dan juga dapat dijadikan rujukan untuk bahan penelitian yang sejenis.

1.6 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan intrinsik. Metode penelitian deskriptif menurut Etna Widodo Muchtar (2000) yang menyampaikan bahwa penelitian dengan metode deskriptif adalah metode riset yang digunakan untuk memperjelas gejala sosial melalui berbagai variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Metode deskriptif kualitatif ini merupakan metode yang menjelaskan secara rinci mengenai hubungan teori dengan objek karya sastra ditentukan dengan menganalisis konflik dalam anime. Untuk teknik pengumpulan digunakan teknik simak dan catat.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori, Bab kedua berisi tentang Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, dan landasan teori yang mendukung dalam penyusunan penelitian ini.

BAB III : Metodologi Penelitian, Bab ketiga berisi tentang pendekatan, desain penelitian dan sumber data yang digunakan

BAB IV : Menguraikan konflik dalam anime *Kimetsu no Yaiba*(鬼滅の刃) dengan pendekatan intrinsik

BAB V : Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan dari uraian bab-bab sebelumnya, saran penelitian dan daftar pustaka pada bagian akhir